

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji data yang bersumber dari berbagai bahan tertulis, seperti buku, artikel jurnal, penelitian terdahulu, dan sumber kepustakaan lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Jika ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang mengolah data berupa kata-kata atau kalimat, alih-alih data berbasis angka. Menurut Mestika Zed, penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber pustaka untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian¹. Oleh karena itu, penelitian mengenai penafsiran kata *dzalūlan* dalam Surah Al-Mulk ayat 15 dengan pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* ini menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang relevan sebagai dasar dalam melakukan analisis.

Pemilihan penelitian kepustakaan (*library research*) sesuai dengan penelitian ini karena objek yang dikaji berupa teks Al-Qur'an, khususnya kata *dzalūlan* dalam Surah Al-Mulk ayat 15. Data penelitian diperoleh melalui pembacaan, perbandingan, dan interpretasi terhadap Al-Qur'an serta berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan makna dan penafsiran kata tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memerlukan pengumpulan data empiris melalui

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)

observasi atau wawancara, melainkan berfokus pada pengkajian sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan objek penelitian.

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan, sumber data dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber utama yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber pendukung yang digunakan untuk membantu memahami dan menganalisis objek penelitian.² Dalam penelitian tafsir ini, sumber primer berkaitan langsung dengan Surah Al-Mulk ayat 15 dan kata *dzalūlan* (ذُلُولًا), sedangkan sumber sekunder berupa buku, kitab tafsir, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang membantu menjelaskan makna serta penafsiran ayat tersebut.

Sejalan dengan pembagian sumber data tersebut, sumber primer dalam penelitian ini terdiri atas sumber yang berhubungan langsung dengan objek dan kerangka analisis penelitian. Sumber utama penelitian adalah QS. Al-Mulk ayat 15, khususnya kata *dzalūlan* (ذُلُولًا), yang menjadi objek penafsiran. Untuk melihat penafsiran terhadap ayat tersebut dari berbagai masa, penelitian ini juga menggunakan Tafsir al-Ṭabarī, Tafsir Ibn Katshīr, dan Tafsir al-Qurṭubī sebagai rujukan tafsir klasik, serta Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab sebagai rujukan tafsir kontemporer. Selain itu, karya Sahiron Syamsuddin tentang *Ma'nā-cum-Maghzā* digunakan sebagai sumber utama dalam menerapkan

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), <https://books.google.com/books?id=zG9sDAAAQBAJ>.

kerangka teori pada penelitian ini³

Sebagai pelengkap sumber primer, penelitian ini juga menggunakan sumber sekunder yang membantu memperkuat proses analisis. Sumber tersebut meliputi buku-buku yang membahas *hermeneutika* Al-Qur'an secara umum, jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan kata *dzalūlan* (ذُلُولًا) dan pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperluas pembahasan, membandingkan hasil penelitian sebelumnya, dan membantu peneliti memahami objek kajian secara lebih terarah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian.⁴ Metode ini dipilih karena sesuai dengan sifat penelitian kepustakaan (*library research*), yang seluruh datanya diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal, dan berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penafsiran kata *dzalūlan* (ذُلُولًا) dalam QS. Al-Mulk ayat 15 serta pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*.

Setelah menentukan sumber data, proses pengumpulan data dalam

³ Sahiron Syamsuddin, "Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'nā Cum Maghza," *Digilib UIN Sunan Kalijaga*, 2020

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), bagian tentang teknik pengumpulan data melalui dokumentasi.

penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menelusuri dan menghimpun kitab-kitab tafsir serta literatur yang berkaitan dengan kata *dzalūlan* (ذُلُولًا) dalam QS. Al-Mulk ayat 15 dan pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*. Kedua, peneliti membaca dan mencatat informasi yang relevan dari setiap sumber, khususnya yang berkaitan dengan makna dan penafsiran kata *dzalūlan*. Ketiga, data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu data tafsir, data kebahasaan, dan data yang berkaitan dengan teori *Ma'nā-cum-Maghzā*. Dengan tahapan tersebut, data yang diperoleh dapat disusun secara terarah untuk mendukung proses analisis penelitian.

D. Teknik Analitis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode deskriptif-analitis, yaitu metode yang dilakukan dengan terlebih dahulu menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh, kemudian menganalisisnya secara kritis untuk menemukan pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵ Metode ini digunakan karena penelitian tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan penafsiran kata *dzalūlan* (ذُلُولًا) dalam berbagai sumber tafsir, tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikannya melalui pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*.

Setelah data dideskripsikan, analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* secara bertahap. *Pertama*, peneliti mendeskripsikan penafsiran ulama klasik dan kontemporer terhadap kata *dzalūlan* untuk mengidentifikasi *ma'nā al-tārīkhī*. Kedua, peneliti menganalisis

⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 88.

al-maghzā al-tārīkhī dengan menggali pesan utama kata *dzalūlan* dalam konteks historis pewahyuannya. Ketiga, peneliti mengaktualisasikan *al-maghzā al-mutaḥarrik al-mu‘āṣir* dengan menghubungkan pesan tersebut dengan kehidupan dan persoalan manusia pada masa kini. Dengan tahapan ini, analisis tidak berhenti pada makna historis, tetapi juga melihat relevansi pesan kata *dzalūlan* dalam konteks kontempore





UIN IMAM BONJOL
PADANG